

BAB III

METODE PENELITIAN

BAB ini membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, prosedur penelitian data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, keabsahan data.

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Peran Masyarakat dalam Mencegah *Cyberbullying* pada Kalangan Remaja di Kampung Inggris Pare Kediri” ini menggunakan penelitian kualitatif. Tujuan peneliti menggunakan penelitian kualitatif yaitu untuk mengenal secara mendalam kepada informan yang memiliki kualitas terhadap problematika permasalahan yang diteliti..

Menurut Moleong (2014:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Zuriah (2009:14) menjelaskan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha memberikan gambaran secara sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifatsifat populasi tertentu. Secara spesifik, penelitian deskriptif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) Bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah aktual yang dihadapi sekarang; (b) Bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan, dan dianalisis; dan (c) Penelitian ini biasanya tanpa hipotesis, jika ada biasanya tidak diuji menurut analisis statistik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai peran Masyarakat dalam mencegah *cyberbullying* pada remaja secara mendalam dan komprehensif.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi tempat penelitian ini bertempat di Kampung Inggris, Dusun Singgahan Kelurahan Pelem kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Karena dikawasan tersebut merupakan kampung pendidikan dan memiliki banyak remaja yang kebanyakan mereka sudah mengenal sosial media dan menjadi pengguna aktif sosial media dan ingin mengetahui dari tanggapan ataupun peran masyarakat maupun tokoh masyarakat di Dusun Singgahan Kelurahan Pelem mengenai pencegahan terhadap *cyberbullying* tersebut. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian yaitu selama 1 bulan, dimulai bulan November 2019 hingga Desember 2019.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan penjelasan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam suatu penelitian. Menurut (Moleong, 2014:127), Langkah langkah prosedur penelitian meliputi tiga hal yaitu:

3.3.1 Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yang dilakukan oleh peneliti antara lain: Peneliti mengadakan survei pendahuluan yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber yang sesuai dengan kriteria informan yang akan diwawancarai, menentukan topik atau permasalahan, melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian.

3.3.2 Tahap Pengkerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti berusaha mempersiapkan diri untuk menggali dan mengumpulkan data-data untuk dibuat suatu analisis data mengenai peran masyarakat dalam mencegah *cyberbullying* remaja. Secara intensif setelah mengumpulkan data, selanjutnya data dikumpulkan dan disusun.

3.3.3 Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan kegiatan yang berupa mengolah data diperoleh dari narasumber maupun dokumen, kemudian akan disusun kedalam sebuah penelitian. Hasil analisis tersebut dituangkan dalam bentuk laporan sementara sebelum menulis keputusan akhir.

3.4 Data dan Sumber Data

3.4.1 Data Penelitian

Menurut Arikunto (2013:99) data adalah hasil catatan peneliti, baik yang berupa fakta atau angka, atau segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu :

3.4.1.1 Data Primer dan Sumber Data Primer

Menurut Hasan (2002:82) data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Sedangkan data primer dalam penelitian ini berupa catatan hasil wawancara dengan informan, hasil observasi lapangan dan data mengenai informan,

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi langsung kepada informan antara lain sejumlah tiga remaja dan tiga tokoh masyarakat Dusun Singgahan Desa Pelem, Pare Kabupaten Kediri, sebagai acuan dalam penelitian ini karena diperlukan persepsi atau pemahaman dalam menyikapi fenomena *Cyberbullying*.

3.4.1.2 Data Sekunder dan Sumber Data Sekunder

Data sekunder menurut Hasan (2002:58) adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder berupa arsip-arsip dan dokumen-dokumen dalam penelitian ini berupa observasi dan dokumentasi mengenai gambaran umum Desa Pelem, Pare Kabupaten Kediri, serta data-data lain jika diperlukan yang berhubungan dengan penelitian.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu menggunakan data yang telah didapatkan. Kemudian, dilakukan proses analisis data dan interpretasi terhadap data-data yang ada tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data sekunder didapatkan melalui dokumen atau arsip yang terkait dengan bahasan tentang Peran masyarakat dalam mencegah *cyberbullying*. Sumber data sekunder ini diperoleh dari buku-buku literatur dan karya-karya ilmiah lainnya. Data sekunder bermanfaat sekali untuk memperjelas masalah dan menjadi lebih operasional dalam penelitian, karena didasarkan pada data sekunder yang tersedia. Sumber tersebut baik berupa catatan maupun yang bersumber dari media cetak dan elektronik yang relevan dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian tentang “Peran Masyarakat dalam Mencegah *Cyberbullying* pada Kalangan Remaja di Kampung Inggris Pare Kediri” menggunakan 3 teknik pengumpulan data, diantaranya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Menurut Sugiyono (2014:204) observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Dalam penelitian observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan, maksudnya peneliti mengamati sekaligus berperan serta dalam kegiatan yang dilakukan responden. Peneliti berpartisipasi dalam kegiatan responden tidak sepenuhnya artinya dalam batas tertentu. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga keseimbangan antara kedudukan peneliti sebagai orang luar (pengamat) dan sebagai orang yang ikut berpartisipasi dalam lingkungan pendidikan responden.

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung dilapangan untuk mengetahui kondisi secara konkret, terutama tentang : letak geografis serta kondisi fisik di Dusun Singgahan, dan mengamati kegiatan remaja di Kampung Inggris.

3.5.2 Wawancara

Menurut (Moleong, 2014: 186) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewers*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang

memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, dilaksanakan lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka. Dalam hal ini data-data yang harus diperoleh dalam wawancara adalah mengenai peran masyarakat dalam mencegah *cyberbullying* di kalangan remaja.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan sumber data primer (dari sumber asli) dari: sejumlah tiga Remaja dan sejumlah tiga tokoh masyarakat Dusun Singgahan, Pare Kabupaten Kediri .

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017: 240). Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data berupa dokumentasi, buku-buku dan jurnal untuk pendukung jalannya penelitian agar hasil dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel/ dapat dipercaya.

Data dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai dokumen secara jelas yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, misalnya dokumen tentang profil desa.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 59) instrumen penelitian pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, pada penelitian kualitatif peneliti sebagai *human instrument*,

berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen observasi, instrumen wawancara, dan instrumen dokumentasi

3.6.1 Peneliti sebagai alat utama (*Key Instrumen*)

Peneliti sendiri sebagai *key instrumen* atau peneliti sebagai alat utama. Keberadaan peneliti di lokasi penelitian sangat diperlukan karena peneliti harus menciptakan hubungan yang baik dengan subyek penelitian. Dengan kata lain, peneliti harus memiliki integritas, bukan personalitas dari seorang peneliti ilmiah.

3.6.2 Instrumen Observasi

Instrumen untuk observasi adalah lembar observasi, observasi dilakukan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, dengan demikian lembar observasi sangat penting dalam mendukung pengamatan yang dilakukan peneliti

3.6.3 Instrumen Wawancara

Instrumen untuk wawancara adalah peneliti itu sendiri yang terjun langsung untuk memperoleh data dari narasumber dengan melakukan wawancara. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk membantu proses wawancara adalah pedoman wawancara. Pedoman wawancara (*interview guide*) adalah rancangan yang disusun untuk menelusuri lebih lanjut tentang hal-hal yang belum dapat diketahui atau kurang jelas saat observasi. Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan

teknik wawancara terstruktur dengan memberikan pertanyaan kepada informan yang mampu memberikan informasi mengenai permasalahan dalam penelitian.

3.6.4 Instrumen Dokumentasi

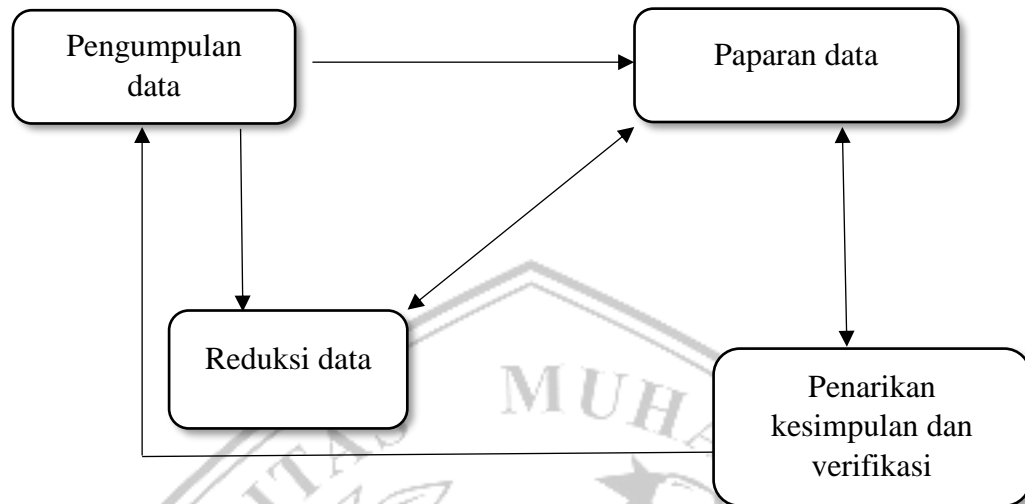
Instrumen yang digunakan dalam dokumentasi adalah pedoman dokumentasi, pedoman dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan instrumen observasi dan instrumen wawancara. Instrumen atau alat yang dapat membantu peneliti dalam melakukan pedoman dokumentasi antara lain alat tulis, kamera, alat perekam dan lain-lain, yang dapat digunakan untuk membantu peneliti dalam mendapatkan dokumentasi dalam kegiatan observasi dan wawancara pada tempat penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut (Moleong, 2014: 280), “Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan menurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.

Milles dan Huberman (dalam Gunawan, 2013:210) mengemukakan bahwa terdapat tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (a) Reduksi data (*data reduction*); (b) Paparan data (*data display*); (c) dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).

Komponen dalam analisis data Model Interaksi menurut Miles dan Huberman dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Bagan 3.7 Komponen dalam analisis data Model Interaksi

Berdasarkan gambar 3.7, maka dapat dijelaskan bahwa dalam melakukan pengolahan data dan menganalisis data dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

3.7.1 Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

3.7.2 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis (Emzir, 2010:129).

3.7.3 Menyajikan Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Menurut Milles

dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017: 249) *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”* Artinya, yang paling sering dari bentuk tampilan data untuk data penelitian kualitatif di masa lalu adalah teks narasi.

3.7.4 Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusions :Drawing / Verifying*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017: 252) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.8 Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan, metode analisis data yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik data penelitian kualitatif, , Uji keabsahan data digunakan untuk memastikan kebenaran dari data yang diperoleh. Adapun teknik-teknik untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah :

3.8.1 Meningkatkan Ketekunan Pengamatan

Menurut Sugiyono (2017: 272) meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3.8.2 Triangulasi

Menurut Sugiyono (2017: 273) Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan 2 triangulasi, yaitu:

3.8.2.1 Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

3.8.2.2 Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber, dilakukan peneliti dengan membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Sumber atau informan peneliti yaitu melalui Kepala desa, Kepala Dusun, Ketua RT, Remaja di Dusun Singgahan untuk mendapat pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti.

Penelitian dikatakan objektif jika hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian. Konfirmabilitas yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya di mana hasil penelitian sesuai data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan. Peneliti perlu membuat kesepakatan dengan sumber data agar yang diperoleh bersifat objektif atau dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan.